

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik untuk secara aktif mengembangkan kemampuan mereka agar memiliki dimensi spiritual dan religius, kemampuan mengatur diri, karakter yang kuat, kecerdasan, moralitas yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan mereka sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa.¹

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang didalamnya berisi firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril untuk dibaca, kemudian dipahami dan diamalkan sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat manusia. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an adalah puncak dan akhir dari wahyu Allah SWT. kepada manusia dan merupakan salah satu rukun iman.²

Selain mengimani, membaca, mempelajari dan memahami isi kandungannya, sebagai umat islam kita juga berkewajiban untuk mengamalkannya, mendakwahrkannya dan juga membelanya. Karena Al-Qur'an merupakan penjaga atau penolong para pembacanya di hari kiamat

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 27.

² Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: 2008), 45.

kelak. Sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Orang yang bisa membaca Al-Qur'an, dikemudian hari ia akan bersama dengan para malaikat-Nya. Di samping itu, mengambil manfaat dari membaca Al-Qur'an juga akan mendatangkan pahala. Mempelajari Al-Qur'an dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Pendidikan Al-Qur'an diajarkan di semua tingkat pendidikan, baik itu formal maupun non formal. Salah satu lembaga formal yang mengajarkan ilmu baca tulis Al-Qur'an adalah sekolah. Sejak beberapa tahun terakhir, banyak sekolah yang berlomba lomba untuk menjadikan program tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulannya. selain sebagai bentuk inovasi program pendidikan juga sebagai wujud kepedulian pendidik terutama yang beragama islam untuk melestarikan kemurnian Al-Qur'an, tidak terkecuali MTs NU Hasan Muchyi.

Program kelas Al-Qur'an ini merupakan salah satu program unggulan yang ada di MTs NU Hasan Muchyi. Dikatakan program unggulan karena program tersebut sengaja dibentuk untuk menghasilkan output tertentu yang membedakan madrasah ini dengan madrasah lainnya. Melalui program ini, madrasah memiliki harapan bahwa seluruh peserta didiknya mampu menguasai ilmu dasar baca tulis Al-Qur'an terutama dari segi ilmu tajwidnya. Madrasah memegang prinsip bahwa setiap peserta didik yang telah lulus harus bisa memberi manfaat kepada lingkungan sekitarnya atau setidaknya bermanfaat bagi kehidupannya sendiri.

Program Pendidikan yang unggul hanya akan diperoleh jika terdapat kesesuaian antara banyak komponen didalamnya. Dalam hal ini yaitu

masukan atau *input*, proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya. Manajemen menjadi hal yang paling krusial dalam menentukan keberhasilan suatu program. Program yang bagus hanya akan menjadi wacana saja jika tidak dibarengi dengan manajemen yang baik. Suksesnya suatu program pada sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh manajemen pengelolaan yang diterapkan.

Manajemen dalam konteks suatu organisasi, seperti lembaga pendidikan, merupakan serangkaian proses yang bertujuan untuk mencapai tujuan secara efisien. Proses ini melibatkan koordinasi berbagai aktivitas individu lain, termasuk hal perencanaan, pengaturan atau pengorganisasian, penempatan, arahan, serta pengawasan.³

Tujuan keberadaan manajemen dalam lembaga pendidikan adalah untuk menyelenggarakan kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Kesuksesan manajemen dalam ranah pendidikan tergantung pada pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang baik dan tepat. Ketika fungsi-fungsi ini berjalan secara optimal, proses penyelenggaraan pendidikan akan berjalan lancar. Namun, jika salah satu fungsi manajemen mengalami kekurangan atau ketidaksempurnaan, hal ini dapat mempengaruhi keseluruhan proses dan menyebabkan ketidakefektifan serta ketidakefisienan dalam mencapai sasaran atau tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, penting bagi manajemen pendidikan untuk dilakukan dengan baik

³ Nany Librianty, "Pengelolaan Pendidikan Full day school di SDN 002 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar," *Jurnal Basic Edu* Vol 2, no 1 (2018), 70.

dan tepat guna mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen sendiri dapat dikatakan berhasil dalam ranah pendidikan apabila fungsi manajemen tersebut dilaksanakan dengan baik dan tepat.⁴

Di era modern ini, pesatnya perkembangan teknologi dan budaya di Indonesia tentunya membawa dampak yang signifikan pada perkembangan masyarakat kita. Selain memberikan banyak dampak positif, tentunya juga membawa dampak yang negatif bagi kehidupan manusia. Salah satu dampak negatifnya yaitu kurangnya kesadaran pada diri manusia terhadap pentingnya pendidikan agama, terutama pada pendidikan Al-Qur'an. Salah satu bukti akan kurangnya kesadaran dan kecintaan terhadap Al-Qur'an yakni ditemukannya kasus yang mana masih banyak masyarakat kita yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh, dalam penelitiannya dijelaskan bahwa 54 % dari seluruh populasi masyarakat di Indonesia ternyata belum bisa membaca kitab suci Al-Qur'an. Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil survei dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang menyatakan bahwa 65 % umat islam yang ada di Indonesia, ternyata masih buta aksara Al-Qur'an.⁵

Pendidikan seorang anak merupakan tanggung jawab bersama semua pihak baik itu keluarga, sekolah, masyarakat maupun pemerintah. Pendidikan tidak akan berhasil jika tidak terjalin kerja sama yang baik di antara pihak-

⁴ Vico Hisbanarto dan Yakub, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 51.

⁵ Siti Munawaroh, "Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di sekolah menengah pertama islam terpadu (SDIT) Darussalam Sangatta Kutai Timur", *Jurnal Syamil*, Vol 4 No 1, (2016), 3.

pihak tersebut. Sekolah sebagai bentuk kelanjutan pendidikan yang dilakukan dalam keluarga. Keluarga dan lingkungan tempat tinggal mempunyai andil yang sangat besar didalam pembentukan kepribadian dan karakter anak.

Berdasarkan hasil tanya jawab dengan beberapa orang tua yang mendaftarkan anaknya di MTs NU Hasan Muchyi dan juga dengan beberapa orang tua peserta didik ketika menghadiri pertemuan dengan Guru di Madrasah, terungkap bahwa mereka sangat mengapresiasi dan mendukung keberadaan pengajaran Al-Qur'an di Madrasah ini. Meskipun tinggal di negara yang mayoritas beragama islam, tidak serta merta menjadikan mereka bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Meskipun begitu, setiap orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya terutama ilmu agamanya. Mereka ingin putra putrinya paham ilmu agama, bisa mengaji, baik akhlaknya, yang harapannya suatu saat bisa mendoakan mereka ketika telah kembali kepangkuan-Nya. Banyak pula orang tua yang mengeluhkan tentang putra putrinya yang sudah tidak mau mengaji lagi di lingkungan tempat tinggalnya karena malu teman-teman di TPA/TPQ nya rata-rata adalah anak-anak usia TK-SD/Sederajat.

Pada awalnya, MTs NU Hasan Muchyi hanya fokus melaksanakan Kelas Tahfidz sebagai program unggulannya. Namun, tidak lama kemudian, ada banyak komplain dan masukan positif yang datang dari orang tua peserta didik. Banyak orang tua yang juga menginginkan supaya anak-anak mereka bisa belajar mengaji di sekolah seperti yang di dapatkan oleh peserta didik kelas Tahfidz. Mereka mengeluhkan bahwa rata-rata anak-anak mereka

enggan lagi belajar mengaji di rumah, sehingga mereka mengusulkan adanya program mengaji di Madrasah..

Berbekal masukan dari berbagai pihak, tepatnya pada awal tahun ajaran 2017 MTs NU Hasan Muchyi akhirnya menambahkan programnya yang semula hanya program Tahfidz saja menjadi lebih menyeluruh lagi yaitu program Tahsin dan Program Tahfidz. Dalam pembelajarannya, peserta didik tahfidz dipisah dengan peserta didik reguler yang dalam hal ini adalah peserta didik dari program tahsin. Peserta didik kelas Tahsin-pun dikelompokkan secara terpisah disesuaikan berdasarkan kemampuan mengaji anak. Ada yang kelompok jilid, ada juga yang Al-Qur'an.

Program kelas Al-Qur'an di MTs NU Hasan Muchyi tampaknya telah menjadi daya tarik tersendiri bagi para orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di madrasah tersebut. Sejak awal berdirinya pada tahun 1998, jumlah rombel (rombongan belajar) di madrasah ini hanya stagnan di 2 rombel saja. Namun, sejak tahun 2017, jumlah rombel mulai meningkat menjadi 3 rombel karena adanya program tahfidz. Puncaknya terjadi pada tahun 2018, setelah adanya program kelas Al-Qur'an yang didalamnya ada program Tahsin dan Program Tahfidz. Pada tahun tersebut, jumlah rombel melonjak pesat menjadi 4 rombel, dan terus naik lagi menjadi 5 rombel di tahun 2019 dan 2020, hingga mencapai 6 rombel pada tahun pelajaran 2021 dan 2022.

Jika di telusuri lebih lanjut, MTs NU Hasan Muchyi ini bukanlah sekolah satu-satunya yang ada di wilayah kecamatan Pagu, Kayen Kidul dan sekitarnya. ada beberapa sekolah negeri dan swasta setingkat yang tidak jauh

dari lokasi madrasah bahkan jaraknya rata-rata tidak lebih dari 5 km. Akan tetapi di sekolah lain tidak terdapat program mengaji di sekolah seperti yang diterapkan di MTs NU Hasan Muchyi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang bagaimana manajerial program kelas Al Qur'an di MTs NU Hasan Muchyi yang ternyata menjadikan daya tarik bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya dimadrasah ini. Penelitian yang akan dilakukan peneliti berjudul "Manajemen Program Kelas Al-Qur'an (Studi Kasus Program Tahsin dan Tahfidz di MTs NU Hasan Muchyi)".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian yang berkaitan dengan Program Kelas Al-Qur'an dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen program kelas Al-Qur'an di MTs NU Hasan Muchyi?
2. Bagaimana implikasi program kelas Al-Qur'an di MTs NU Hasan Muchyi?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pendefinisian fokus penelitian pendidikan dipaparkan tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Mengetahui bagaimana manajemen program kelas Al-Qur'an di MTs NU

Hasan Muchyi.

2. Mengetahui implikasi program kelas Al-Qur'an di MTs NU Hasan Muchyi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat positif dalam bidang pendidikan, baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung. Berikut ini adalah manfaat dari penelitian ini:

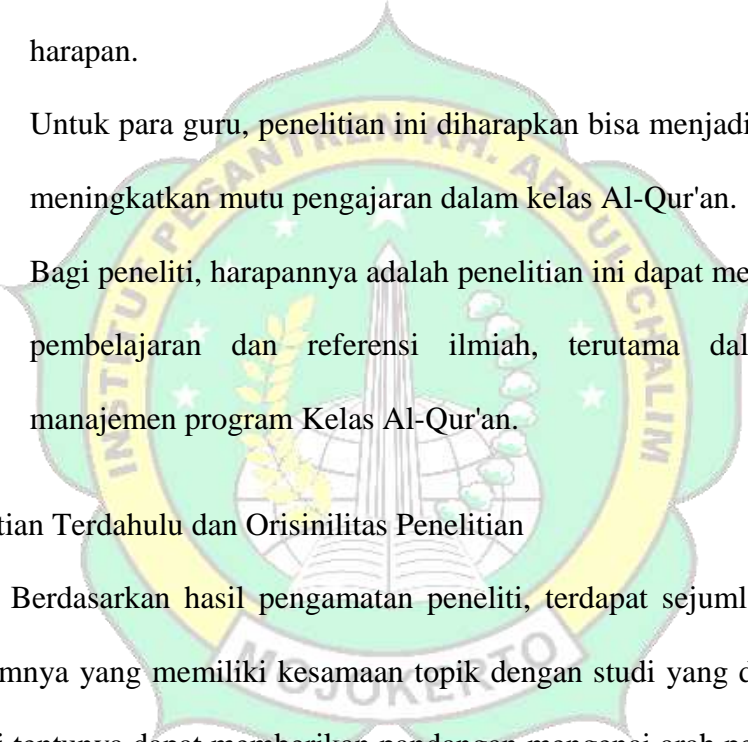
1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu:

- a. Diharapkan bahwa hasil dari studi ini akan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya terkait dengan program kelas Al-Qur'an.
- b. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga dalam pengembangan teori-teori yang sudah ada.
- c. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dan bahan pertimbangan bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan konsep dan teori ilmu pendidikan, terutama dalam pelaksanaan program kelas Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis yaitu:

- 
- a. Untuk kepala madrasah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan untuk merumuskan strategi dalam mengelola program kelas Al-Qur'an berikutnya.
 - b. Bagi lembaga, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan panduan kepada pengelola program kelas Al-Qur'an untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program-programnya, sehingga tujuan utama dari program tersebut dapat tercapai sesuai harapan.
 - c. Untuk para guru, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk meningkatkan mutu pengajaran dalam kelas Al-Qur'an.
 - d. Bagi peneliti, harapannya adalah penelitian ini dapat menjadi sumber pembelajaran dan referensi ilmiah, terutama dalam konteks manajemen program Kelas Al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terdapat sejumlah penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan topik dengan studi yang direncanakan. Hal ini tentunya dapat memberikan pandangan mengenai arah pengembangan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan kajian ini mencakup, antara lain:

Rounaqun Na'ma (2021), dengan judul penelitian “Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangandri Cilacap”. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menganalisis aspek yang berkaitan dengan pengelolaan program tahfidz di lembaga pendidikan MI

Nurul Huda. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian mengindikasikan bahwa pengelolaan program tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda terbagi menjadi tiga tahap utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahapan perencanaan, kepala madrasah bersama-sama dengan komite dan guru tahfidz melakukan pertemuan untuk menentukan tujuan program, materi, serta target capaian. Pada tahapan pelaksanaan membahas terkait penyampaian materi pembelajaran yang telah direncanakan. Pada tahapan evaluasi, terdapat dua jenis evaluasi yang diterapkan, yakni evaluasi terhadap proses dan evaluasi terhadap hasil.⁶

Iis Maisaroh, (2020). dengan judul penelitian "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 Pringsewu". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi manajemen program tahfidz Al-Quran di SMPN 2 Pringsewu. Penelitian menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menyebutkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh lembaga meliputi dasar program, tujuan program, pemilihan materi serta alokasi waktu yang direncanakan secara bersama-sama oleh kepala sekolah, kurikulum, kesiswaan, guru kelas, guru PAI, dan wali peserta didik. Pelaksanaan didukung oleh kebijakan pimpinan dan tim sebagai guru pembimbing dan wali kelas. Peran guru pembimbing sangatlah krusial.

⁶ Rounaqun Na'ma, "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an di Mi Nurul Huda Karangandri Cilacap," (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).

Pengawasan dilakukan dengan cara peserta didik melakukan setoran hafalan kepada guru pembimbing pada akhir setiap semester.⁷

Rosyida Istiqomah, Reni Lailina Hidayah (2021) dengan penelitian berjudul “Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengelolaan proses pembelajaran Al-Qur'an yang diimplementasikan di pondok pesantren Bahrul Ulum yang berlokasi di desa Tangsil Kulon, wilayah kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa pesantren Bahrul Ulum memiliki pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an yang teratur dan terstruktur dengan baik. *Pertama*, semua pengajar berpartisipasi dalam kegiatan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an. Santri juga dikelompokkan dalam kelas-kelas berdasarkan tingkat kemampuan mereka. *Kedua*, sistem pengorganisasian yang jelas akan membantu setiap komponen untuk beroperasi sesuai dengan perannya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. *Ketiga*, masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda, bertujuan untuk memaksimalkan potensi santri. Dan yang *keempat*, evaluasi terhadap pengajaran Al-Qur'an dijalankan secara komprehensif, melibatkan penilaian hasil belajar serta proses pembelajaran itu sendiri.⁸

Nadia Salsabillah (2022), dengan penelitian berjudul “Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 18

⁷ Iis Maisaroh, “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMP 2 Pringsewu,” (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020).

⁸ Rosyida Istiqomah, Reni Lailina Hidayah, “Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren,” *Al- Thariqah*, 1 (juni, 2021).

Sunggal”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana pengelolaan program pembiasaan membaca Al-Qur’an di lembaga pendidikan SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Penelitian menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwasanya pembiasaan membaca Al-Qur’an di lembaga pendidikan SMA Muhammadiyah 18 Sunggal ini dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, dan dilakukan selama 15 menit. Strategi pengajaran yang dipakai adalah dengan cara peserta didik membaca Al-Qur’an secara bersama-sama ataupun bergiliran sesuai instruksi dari guru. Kemudian guru memberikan motivasi kepada peserta didik, dan diakhiri dengan membaca do’a khataman Qur’an bersama-sama.⁹

Y. Suryana, Dian, S. Nuraeni (2018), dengan penelitian berjudul “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimanakah pengelolaan program tahfidz Al-Qur’an yang berada di pondok pesantren. Penelitian menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Assalaam telah berhasil menerapkan manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur. Dalam program Tahfidz Al-Qur'an ini, terdapat beberapa faktor pendukung, seperti ustadz/ustadzah yang menjadi hafidz/hafidzah dan terus membimbing santri setiap harinya. Selain itu, keinginan kuat dari santri dalam menghafal Al-Qur'an dan dukungan lingkungan yang kondusif juga turut berperan penting dalam proses

⁹ Nadia Salsabillah, “Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Qur’an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal,” Educate, 2, (2022).

pembelajaran. Namun, terdapat beberapa hambatan yang perlu segera diatasi dalam pelaksanaan program tersebut. Beberapa di antaranya adalah santri yang cenderung mudah bosan selama proses pembelajaran, kurangnya konsistensi (istiqomah) dalam menghafal Al-Qur'an, serta kesulitan dalam mempertahankan fokus saat menghafal. Selain itu, kendala lainnya adalah kesulitan peserta didik untuk mengatur waktu menghafal dan melakukan *muraja'ah* (peninjauan kembali hafalan), serta mulai adanya ketertarikan santri terhadap lawan jenis, sehingga dapat mengganggu konsentrasi dan fokus belajar mereka.¹⁰

Heri Khoiruddin, Adjeng Widya Kustiani (2020), dengan judul penelitian “Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimanakah pengelolaan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di lembaga pendidikan SD Istiqamah, kota Bandung. Penelitian menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa manajemen pembelajaran Tahsin Al-Qur'an mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan juga penilaian berjalan secara efektif dan efisien. Upaya peningkatan kualitas pendidik maupun sarana dan prasarana pun terus dilakukan oleh SD Istiqamah, sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang lancar dalam membaca Al-Qur'an serta bisa melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu Tahfidz Al-Qur'an dan hafal setidaknya sebanyak 2 juz.¹¹

¹⁰ Y. Suryana, Dian, S. Nuraeni, “Manajemen Program Tahfidz Al-Quran,” *ISEMA*, 2, (Desember, 2018).

¹¹ Heri Khoiruddin, Adjeng Widya Kustiani, “Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati,” *ISEMA*: 1 (Juni, 2020).

Rozaq Habibi (2020), dengan judul penelitian “Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Peserta didik MTs Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimanakah manajemen pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Peserta didik MTs Al-Munawwarah Binjai. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini mencakup beberapa poin penting. *Pertama*, metode pembelajaran tahsin yang dipakai bervariasi, salah satunya adalah dengan menggunakan metode *iqra’*. *Kedua*, terdapat beberapa hambatan dalam implementasi metode pembelajaran tahsin Al-Qur’an. Beberapa hambatan tersebut antara lain adalah 1) Kurangnya pengenalan istilah tajwid pada metode *iqro’*. 2) Faktor internal, meliputi kurangnya kesadaran diri dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tahsin Al-Qur’an dengan sungguh-sungguh, dan banyaknya peserta didik yang masih memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an yang terbata-bata. 3) Faktor eksternal, meliputi peran guru tahsin dalam menyampaikan pengajaran kepada peserta didik, peran orang tua dalam membimbing dan mengawasi anak-anak mereka, dan juga pengaruh dari lingkungan sekitar yang dapat memberikan pengaruh positif atau bahkan pengaruh negatif bagi peserta didik. *Ketiga*, solusi yang ditawarkan dari penelitian ini adalah dengan membagi program tahsin menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok yang menggunakan metode *iqro’*, kelompok pemula, dan kelompok lanjutan. Selain itu, juga terdapat tiga faktor penting yang menjadi

solusi dalam implementasi metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an, yaitu faktor lingkungan, sarana belajar, dan cara belajar.¹²

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rounaun Na'ma, 2021, Tesis.	Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangandri Cilacap	Pendekatan kualitatif dan Manajemen program tahfidz Al-Qur'an.	Yang diteliti tidak hanya program tahfidz saja tapi juga program tahsin Al-Qur'an.	Manajemen Program Kelas Al-Qur'an meliputi Tahsin dan Tahfidz di sekolah formal.
2.	Iis Maisaroh, 2020, Tesis	Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 Pringsewu	Pendekatan kualitatif dan Manajemen program tahfidz Al-Qur'an di sekolah formal.	Yang diteliti tidak hanya program tahfidz saja tapi juga program tahsin Al-Qur'an.	Manajemen Program Kelas Al-Qur'an meliputi Tahsin dan Tahfidz di sekolah formal.
3.	Rosyida Istiqomah dan Reni Lailina Hidayah, 2021, Al-Thariqah: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 6, No.1	Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren	Pendekatan kualitatif dan manajemen program Al-Qur'an.	Fokus penelitian ini terletak pada tingkat pendidikan dan lingkungan yang berbeda	Manajemen Program Kelas Al-Qur'an meliputi Tahsin dan Tahfidz di sekolah formal.
4.	Nadia Salsabillah, 2022, Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Vol. 1, No. 2	Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal	Pendekatan kualitatif dan manajemen program Al-Qur'an di sekolah formal.	Yang diteliti tidak hanya program tahsin saja tapi juga tahfidz Al-Qur'an.	Manajemen Program Kelas Al-Qur'an meliputi Tahsin dan Tahfidz di sekolah

¹² Rozaq Habibi, "Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin Alquran Peserta didik MTs Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara", (Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara, 2020)

					formal..
5.	Yaya suryana, Dian, Siti Nuraeni, 2018, ISEMA: Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 3, No. 2	Manajemen Program Tahfidz Al-Quran	Pendekatan kualitatif dan manajemen program tahfidz Al-Qur'an.	Yang diteliti tidak hanya program tahfidz saja tapi juga program tahsin Al-Qur'an	Manajemen Program Kelas Al-Qur'an meliputi Tahsin dan Tahfidz di sekolah formal.
6	Heri Khoiruddin, Adjeng Widya Kustiani, 2020, ISEMA: Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 5, No. 1	Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati	Pendekatan kualitatif dan manajemen program tahsin Al-Qur'an.	Yang diteliti tidak hanya program tahsin saja tapi juga tahfidz Al-Qur'an. Metode pengajaran yang digunakan juga berbeda.	Manajemen Program Kelas Al-Qur'an meliputi Tahsin dan Tahfidz di sekolah formal.
7	Rozaq Habibi, 2020, Tesis	Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin Alquran Peserta didik MTs Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara	Pendekatan kualitatif dan manajemen program tahsin Al-Qur'an di sekolah formal	Yang diteliti tidak hanya program tahsin saja tapi juga tahfidz Al-Qur'an.	Manajemen Program Kelas Al-Qur'an meliputi Tahsin dan Tahfidz di sekolah formal.

Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, fokus penelitian hanya terbatas pada manajemen program tahsin Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an maupun pembiasaan membaca Al-Qur'an saja. Ada juga yang membahas keduanya tetapi dalam lingkup pondok pesantren. Maka dapat diambil hal baru dari penelitian yang akan dilaksanakan yaitu tentang bagaimana manajemen program kelas Al-Qur'an di sekolah formal yang dalam hal ini MTs NU Hasan Muchyi yang di dalamnya meliputi manajemen program tahsin dan program tahfidz.

F. Definisi Istilah

Agar arah penelitian ini tetap fokus dan tidak meluas, maka perlu adanya penjabaran makna dari masing-masing kata kunci pada judul penelitian ini. Adapun penjelasan istilah-istilah pada judul tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen program

Yang dimaksud dengan manajemen program yaitu proses manajerial yang dilakukan oleh koordinator program Kelas Al-Qur'an beserta tim-nya mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi secara menyeluruh.

2. Program Tahsin

Program Tahsin yang dimaksud adalah program mengaji yang terdiri dari peserta didik non Tahfidz. Kelompok ini dibagi menjadi 2. Pertama, peserta didik dengan kemampuan mengaji setingkat Al-Qur'an dan yang kedua peserta didik dengan kemampuan mengaji setingkat jilid. Program tahsin disini tujuannya tidak untuk menghafal Al-Qur'an melainkan peserta didik belajar membaca Al-Qur'an dengan menerapkan ilmu tajwid yang baik dan benar.

3. Program Tahfidz

Program Tahfidz yang dimaksud adalah program mengaji yang tujuan utamanya adalah untuk menghafal Al-Qur'an (Tahfidz). Dalam program ini peserta didik yang pemahaman tajwidnya sudah bagus

dikumpulkan menjadi satu dalam kelas unggulan dan kemudian diarahkan untuk menghafal Al-Qur'an.

